

## Analisa Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien Program Rujuk Balik di Puskesmas

### *Analysis of Factors Influencing Medication Adherence among Patients in the Back-Referral Program at Health Center*

Novitasari Sihaloho<sup>1</sup>, Romauli Anna Teresia Marbun<sup>2\*</sup>, Novita Ginting Munthe<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Magister, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Jalan Sudirman No. 38 Lubuk Pakam

<sup>2</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

<sup>3</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Email:romauliannateresia@medistra.ac.id

#### Abstrak

**Latar belakang:** Program Rujuk Balik (PRB) merupakan pelayanan kesehatan bagi peserta Jaminan Kesehatan Nasional dengan penyakit kronis stabil yang memerlukan pengobatan jangka panjang di fasilitas kesehatan tingkat pertama, dengan tujuan meningkatkan efektivitas pelayanan, kemudahan akses, dan ketersediaan obat. Keberhasilan PRB sangat ditentukan oleh kepatuhan pasien dalam pengambilan obat, karena ketidakpatuhan dapat mengganggu terapi, memperburuk kondisi kesehatan, dan meningkatkan biaya pelayanan. Kepatuhan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan dan kepercayaan pasien, fasilitas dan biaya pelayanan, peran petugas kesehatan, ketersediaan obat, dukungan keluarga, serta kemudahan akses pelayanan kesehatan. **Tujuan:** untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pengambilan obat pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam. **Metode penelitian:** penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* melalui penyebaran kuesioner kepada pasien PRB. **Hasil penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh faktor yang diteliti berhubungan signifikan dengan kepatuhan pengambilan obat ( $p < 0,05$ ), yaitu pengetahuan (0,001), kepercayaan (0,001), fasilitas pelayanan (0,001), serta biaya, peran petugas kesehatan, ketersediaan obat, dukungan keluarga, dan kemudahan akses (masing-masing 0,023). Analisis multivariat menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor paling dominan, dengan tingkat kepatuhan 100% pada responden berpengetahuan baik dibandingkan 41,67% pada responden berpengetahuan kurang. **Kesimpulan:** Disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan pasien menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepatuhan, sehingga edukasi perlu diprioritaskan dan didukung oleh perbaikan pelayanan serta kolaborasi berbagai pihak. Disarankan agar Puskesmas, petugas kesehatan, keluarga pasien, pengelola PRB, dan Dinas Kesehatan bersama-sama meningkatkan edukasi, pelayanan, dukungan, serta monitoring program secara berkelanjutan guna meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengambilan obat, serta bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian lebih mendalam.

**Kata kunci:** Edukasi Pasien; Kepatuhan Pengambilan Obat; Pasien Penyakit Kronis; Pelayanan Kesehatan Primer; Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam

#### Abstract

**Background:** The Referral Back Program (PRB) is a healthcare service for National Health Insurance participants with stable chronic diseases who require long-term treatment at primary healthcare facilities, aiming to improve service effectiveness, ease of access, and drug availability. The success of PRB is highly dependent on patient adherence to medication collection, as non-adherence can disrupt therapy, worsen health conditions, and increase healthcare costs. This adherence is influenced by various factors, including patient knowledge and trust, healthcare facilities and costs, the role of healthcare workers, drug availability, family support, and ease of access to healthcare services. **Objective:** To analyze the factors influencing medication collection adherence among PRB patients at Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam. **Methods:** This study used a quantitative design with a cross-sectional approach through the distribution of questionnaires to PRB patients. **Results:** The results showed that all studied factors were significantly associated with medication collection adherence ( $p < 0.05$ ), namely knowledge (0.001), trust (0.001), healthcare facilities (0.001), as well as cost, healthcare workers' role, drug availability, family support, and access (each 0.023). Multivariate analysis identified knowledge as the most dominant factor, with 100% adherence among respondents with good knowledge compared to 41.67% among those

\*Corresponding Author: Romauli Anna Teresia Marbun, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : romauliannateresia@medistra.ac.id

Doi :

Received : April 13, 2026. Accepted: April 25, 2026. Published: April 30, 2026

Copyright (c) 2026 : Romauli Anna Teresia Marbun. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International

with poor knowledge. **Conclusion:** It is concluded that improving patient knowledge is the main factor in increasing adherence; therefore, patient education should be prioritized and supported by improvements in healthcare services and collaboration among stakeholders. It is recommended that primary healthcare centers, healthcare workers, families, PRB program managers, and health authorities collaboratively enhance education, services, support, and continuous program monitoring to improve patient adherence, and that future researchers develop more in-depth studies.

**Keywords:** Patient Education; Medication Adherence; Patients with Chronic Disease; Primary Health Care Services; Pagar Jati Lubuk Pakam Community Health Center.

## 1. PENDAHULUAN

Program Rujuk Balik (PRB) merupakan program pelayanan kesehatan bagi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan penyakit kronis stabil yang memerlukan pengobatan jangka panjang di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) berdasarkan rujukan dokter spesialis [1], dengan tujuan mempermudah akses pelayanan dan menjaga keberlanjutan terapi, dimana obat diberikan setiap bulan selama tiga bulan sebelum evaluasi kembali di fasilitas lanjutan [2]; namun keberhasilan terapi sering terhambat oleh ketidakpatuhan pasien dalam menjalani regimen pengobatan, dimana kepatuhan merupakan kesesuaian perilaku pasien dalam menggunakan obat sesuai rekomendasi tenaga kesehatan serta mencakup diet dan perubahan gaya hidup [3][4], sehingga evaluasi kepatuhan menjadi penting untuk menjamin efektivitas terapi dan mencegah komplikasi [5], dengan peran apoteker dalam memantau kepatuhan melalui analisis data klaim resep [6] yang dapat dihitung menggunakan indikator *Medication Possession Ratio* (MPR), yaitu rasio antara jumlah hari suplai obat dengan periode terapi untuk menilai konsistensi pengambilan obat pasien [7][8].

Berdasarkan rekapitulasi diagnosa PRB di Puskesmas Pagar Jati, diketahui bahwa jenis penyakit kronis yang dikelola dalam program PRB meliputi, stroke, penyakit paru obstruktif kronik/PPOK, epilepsi, penyakit jantung, dan diabetes mellitus. Penyakit-penyakit tersebut merupakan penyakit tidak menular (PTM) yang bersifat kronis dan membutuhkan pengobatan jangka panjang, pemantauan rutin, serta kepatuhan pasien dalam pengambilan dan penggunaan obat [9]. Oleh karena itu, pelaksanaan Program Rujuk Balik di Puskesmas Pagar Jati berperan penting dalam menjamin kesinambungan pelayanan kesehatan, ketersediaan obat, serta pengendalian penyakit secara berkelanjutan bagi pasien dengan kondisi kronis tersebut [10].

Banyak faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam pengambilan obat pada program PRB, di antaranya tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit dan pengobatannya, kepercayaan terhadap tenaga kesehatan, serta kualitas fasilitas pelayanan [11], selain itu faktor biaya, peran petugas kesehatan, ketersediaan obat, dukungan keluarga, dan kemudahan akses juga berkontribusi terhadap kepatuhan pasien sehingga perlu dianalisis secara mendalam sebagai dasar perbaikan layanan dan peningkatan efektivitas program PRB di masa mendatang [12]; penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan pasien yang baik tentang antihipertensi dan dukungan petugas kesehatan berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi [13], serta adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat [14], bahkan pada pasien diabetes mellitus tipe 2, 65% responden dengan dukungan keluarga yang baik menunjukkan tingkat kepatuhan pengambilan obat yang lebih tinggi [15].

Ketidakpatuhan penderita penyakit kronis dalam pengambilan obat dapat menyebabkan terapi terganggu atau terhenti sebelum waktunya, sehingga berpotensi meningkatkan angka kesakitan, kematian, jumlah rawat inap, serta biaya pelayanan kesehatan [15]. Hambatan kepatuhan pasien dalam pengobatan umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu perilaku pasien dan sistem pelayanan kesehatan. Faktor perilaku meliputi dukungan sosial, pengetahuan, serta keyakinan pasien terhadap kondisi kesehatannya, sedangkan faktor sistem pelayanan mencakup kompleksitas regimen pengobatan, interaksi pasien dengan penyedia layanan kesehatan, serta biaya pengobatan yang harus ditanggung pasien [16].

Studi awal dan observasi di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam menunjukkan adanya berbagai kendala dalam pelaksanaan Program Rujuk Balik (PRB), seperti keterlambatan pengiriman dan ketidaklengkapan stok obat, kurangnya informasi kepada pasien terkait jadwal pengambilan, serta koordinasi antar pihak yang belum

optimal [17], ditambah dengan dampak kenaikan margin harga obat PRB oleh Apotek Kimia Farma pada September 2024 yang memengaruhi pembiayaan dan menyebabkan perubahan mekanisme pengadaan obat; berdasarkan data administrasi, jumlah kunjungan pasien PRB tahun 2024 mencapai 313 kunjungan dengan rata-rata 26 pasien per bulan [18], namun fluktuasi kunjungan, lamanya waktu tunggu, serta ketidaknyamanan pasien akibat harus bolak-balik antara puskesmas dan apotek menunjukkan masih adanya kendala pelayanan yang berpotensi menurunkan kepatuhan pasien dan memperburuk kondisi kesehatan, sehingga diperlukan evaluasi sistem, peningkatan koordinasi, serta penelitian lebih lanjut mengenai kepatuhan pengambilan obat pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025.

## 2. METODE

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan satu kali pada waktu yang sama. Data dikumpulkan melalui pembagian kuesioner kepada pasien Program Rujuk Balik (PRB). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam pada bulan Juni–Desember 2025. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan survei pendahuluan ditemukan beberapa permasalahan, seperti keterlambatan pengiriman obat, stok obat yang tidak lengkap, serta kurangnya informasi kepada pasien mengenai jadwal pengambilan obat.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Program Rujuk Balik (PRB) yang berobat di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam sebanyak 39 orang. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian adalah pasien PRB yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu telah mengambil obat minimal satu kali kunjungan, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia memberikan informed consent. Kriteria eksklusi meliputi pasien yang tidak terdaftar dalam PRB serta pasien yang tidak melakukan pengambilan obat selama lebih dari tiga bulan berturut-turut.

### Metode Pengukuran Data

Faktor pengetahuan, kepercayaan, fasilitas pelayanan, biaya, peran petugas, ketersediaan obat, dukungan keluarga, dan kemudahan akses diukur menggunakan kuesioner tertutup dengan skoring berdasarkan jawaban responden, kemudian hasilnya dikategorikan menjadi “baik” (skor 4–6) dan “kurang baik” (skor 0–3). Sementara itu, kepatuhan pengambilan obat pasien PRB juga diukur dengan kuesioner berdasarkan kepatuhan terhadap anjuran pengobatan, lalu dikategorikan menjadi “patuh” (skor 4–6) dan “tidak patuh” (skor 0–3).

## 3. HASIL

### Hasil Analisis Univariat

Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Pagar Jati dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Pagar Jati**

	Frekuensi (n= 39)	Persentase (F)
<b>Umur</b>		
26-40 Tahun	2	5,13
41-55 Tahun	7	17,95
56-70 tahun	30	76,92
	<b>39</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	10	25,64
Perempuan	29	74,36
	<b>39</b>	<b>100,00</b>
<b>Pendidikan</b>		
Diploma	6	15,38
Sarjana	6	15,38
SMA	20	51,28
SMP	7	17,95
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100,00</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 56–70 tahun (76,92%), berjenis kelamin perempuan (74,36%), dan berpendidikan SMA (51,28%), sehingga didominasi oleh usia lanjut, perempuan, dan pendidikan menengah; selain itu, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (69,23%), kepercayaan baik (64,10%), menilai fasilitas pelayanan baik (69,23%), biaya pelayanan cukup baik (51,28%), peran petugas kesehatan baik (79,49%), ketersediaan obat baik (82,05%), dukungan keluarga baik (51,28%), serta kemudahan akses baik (64,10%), meskipun pada faktor biaya dan dukungan keluarga masih menunjukkan persentase yang hampir seimbang dengan kategori kurang.

**Analisa Bivariat**

**Hubungan Faktor Pengetahuan terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025**

Hubungan Faktor Pengetahuan terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025 dapat dilihat ada Tabel 2. di bawah ini:

**Tabel 1. Hubungan Faktor Pengetahuan terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB**

Faktor Pengetahuan	Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB							P value
	Patuh		Tidak patuh		Total			
	n	%	n	%	n	n		
Baik	27	69,23	0	0,0	27	69,23	100	0,001
Kurang	5	12,82	7	17,9	12	30,77	100	
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>82,05</b>	<b>7</b>	<b>17,9</b>	<b>39</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 27 orang (69,23%), dimana seluruh responden dengan pengetahuan baik patuh dalam pengambilan obat (100%). Sedangkan pada responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (30,77%), sebagian besar tidak patuh dalam pengambilan obat yaitu sebanyak 7 orang (58,33%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengambilan obat pasien PRB (p = 0,001).

**Hubungan Faktor Kepercayaan Pasien terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien Program Rujuk Balik di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025**

Hubungan Faktor Kepercayaan Pasien terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025 dapat dilihat ada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Hubungan Faktor Kepercayaan Pasien terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB**

Faktor Kepercayaan Pasien	Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB							P value
	Patuh		Tidak patuh		Total			
	n	%	n	%	n	n		
Baik	24	61,54	1	2,56	25	64,1	100	0,001
Kurang	12	30,77	2	5,13	14	35,9	100	
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>92,31</b>	<b>3</b>	<b>7,69</b>	<b>39</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kepercayaan yang baik sebanyak 25 orang (64,10%), dimana hampir seluruh responden dengan kepercayaan baik patuh dalam pengambilan obat yaitu sebanyak 24 orang (96%). Sedangkan pada responden dengan kepercayaan kurang sebanyak 14 orang (35,90%), sebagian besar tetap patuh dalam pengambilan obat yaitu sebanyak 12 orang (85,71%), namun terdapat 2 orang (14,29%) yang tidak patuh. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan pasien dengan kepatuhan pengambilan obat pasien PRB (p = 0,001).

**Hubungan Faktor Fasilitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025**

Hubungan Faktor Fasilitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025 dapat dilihat ada Tabel 3. di bawah ini:

**Tabel 3. Hubungan Faktor Fasilitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB**

Fasilitas Pelayanan	Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB						P value	
	Patuh		Tidak patuh		Total			
	n	%	N	%	n	%		
Baik	26	66,67	1	2,56	27	69,23	100	0,001
Kurang	10	25,64	2	5,13	12	30,77	100	
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>92,31</b>	<b>3</b>	<b>7,69</b>	<b>39</b>	100	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai fasilitas pelayanan dalam kategori baik sebanyak 27 orang (69,23%), dimana hampir seluruh responden dengan fasilitas pelayanan baik patuh dalam pengambilan obat yaitu sebanyak 26 orang (96,30%). Sedangkan pada responden dengan fasilitas pelayanan kurang sebanyak 12 orang (30,77%), sebagian besar tetap patuh dalam pengambilan obat yaitu sebanyak 10 orang (83,33%), namun terdapat 2 orang (16,67%) yang tidak patuh. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara fasilitas pelayanan dengan kepatuhan pengambilan obat pasien PRB ( $p = 0,001$ ).

#### Hubungan Faktor Biaya Pelayanan terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025

Hubungan Faktor Biaya Pelayanan terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025 dapat dilihat ada Tabel 4. di bawah ini:

**Tabel 4. Hubungan Faktor Biaya Pelayanan terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB**

Faktor Biaya Pelayanan	Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB						P value	
	Patuh		Tidak patuh		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	26	66,67	1	2,56	20	51,28	100	0,023
Kurang	10	25,64	2	5,13	19	48,72	100	
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>92,31</b>	<b>3</b>	<b>7,69</b>	<b>39</b>	100	100	

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai biaya pelayanan dalam kategori baik sebanyak 27 orang (69,23%), dimana hampir seluruh responden dengan biaya pelayanan baik patuh dalam pengambilan obat yaitu sebanyak 26 orang (96,30%). Sedangkan pada responden dengan biaya pelayanan kurang sebanyak 12 orang (30,77%), sebagian besar tetap patuh dalam pengambilan obat yaitu sebanyak 10 orang (83,33%), namun terdapat 2 orang (16,67%) yang tidak patuh. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara biaya pelayanan dengan kepatuhan pengambilan obat pasien PRB ( $p = 0,023$ ).

#### Hubungan Faktor Peran Petugas Kesehatan terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025

Hubungan Faktor peran petugas kesehatan terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025 dapat dilihat ada Tabel 5. di bawah ini:

**Tabel 5. Hubungan Faktor Peran Petugas Kesehatan terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB**

Faktor Peran Petugas Kesehatan	Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB						P value	
	Patuh		Tidak patuh		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	29	74,36	2	5,13	31	79,49	100	0,023
Kurang	6	15,38	2	5,13	8	20,51	100	
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>89,74</b>	<b>4</b>	<b>10,26</b>	<b>39</b>	100	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 5, sebagian besar responden dengan peran petugas kesehatan yang baik patuh dalam pengambilan obat (29 orang; 93,55%), sedangkan pada responden dengan peran petugas kurang tingkat kepatuhan lebih rendah (6 orang; 75%) dan masih terdapat yang tidak patuh (2 orang; 25%); hasil uji statistik

menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan pengambilan obat pasien PRB ( $p = 0,023$ ).

**Hubungan Faktor Ketersediaan Obat terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025**

Hubungan Faktor Ketersediaan Obat terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025 dapat dilihat ada Tabel 6. di bawah ini:

**Tabel 6. Hubungan Faktor Ketersediaan Obat terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB**

Ketersediaan Obat	Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB						P value
	Patuh		Tidak patuh		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Baik	29	74,36	3	7,69	31	79,49	0,023
Kurang	6	15,38	1	5,13	8	20,51	
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>89,74</b>	<b>4</b>	<b>10,26</b>	<b>39</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan ketersediaan obat dalam kategori baik sebanyak 32 orang (82,05%), dimana sebagian besar responden dengan ketersediaan obat baik patuh dalam pengambilan obat yaitu sebanyak 29 orang (90,63%). Sedangkan pada responden dengan ketersediaan obat kurang sebanyak 7 orang (17,95%), sebagian besar tetap patuh dalam pengambilan obat yaitu sebanyak 6 orang (85,71%), namun terdapat 1 orang (14,29%) yang tidak patuh. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan obat dengan kepatuhan pengambilan obat pasien PRB ( $p = 0,023$ ).

**Hubungan Faktor Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025**

Hubungan Faktor Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025 dapat dilihat ada Tabel 7. di bawah ini:

**Tabel 7. Hubungan Faktor Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB						P value
	Patuh		Tidak patuh		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Baik	20	51,28	0	0	20	51,28	0,023
Kurang	17	43,59	2	5,13	19	48,72	
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>94,87</b>	<b>2</b>	<b>5,13</b>	<b>39</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 20 orang (51,28%), dimana seluruh responden dengan dukungan keluarga baik patuh dalam pengambilan obat (100%). Sedangkan pada responden dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 19 orang (48,72%), sebagian besar tetap patuh dalam pengambilan obat yaitu sebanyak 17 orang (89,47%), namun terdapat 2 orang (10,53%) yang tidak patuh. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengambilan obat pasien PRB ( $p = 0,023$ ).

**Hubungan Faktor Kemudahan Akses terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam.**

Hubungan Faktor Kemudahan Akses terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025 dapat dilihat ada Tabel 8. di bawah ini:

**Tabel 8. Hubungan Faktor Kemudahan Akses terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB**

Kemudahan Akses	Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB						P value
	Patuh		Tidak patuh		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Baik	24	61,54	1	2,56	25	64,1	0,023

Kurang	10	25,64	4	10,26	14	35,9	100
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>87,18</b>	<b>5</b>	<b>12,82</b>	<b>39</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 8, sebagian besar responden dengan kemudahan akses yang baik patuh dalam pengambilan obat (24 orang; 96%), sedangkan pada responden dengan akses kurang tingkat kepatuhan lebih rendah (10 orang; 71,43%) dan masih terdapat yang tidak patuh (4 orang; 28,57%); hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kemudahan akses dengan kepatuhan pengambilan obat pasien PRB ( $p = 0,023$ ).

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **Hubungan Faktor Pengetahuan terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan kepatuhan pengambilan obat pada pasien **PRB** di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025, dengan  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan pasien berperan penting dalam menentukan kepatuhan pengobatan. Secara deskriptif, seluruh responden dengan pengetahuan baik tergolong patuh dalam pengambilan obat, sedangkan pada responden dengan pengetahuan kurang masih ditemukan pasien yang tidak patuh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan pasien, maka semakin besar risiko terjadinya ketidakpatuhan dalam menjalani terapi.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan, karena pasien yang memahami penyakit, manfaat obat, dosis, waktu penggunaan, serta akibat ketidakpatuhan cenderung lebih sadar untuk mengikuti anjuran pengobatan [19]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan penyakit kronis [20]. Dalam konteks PRB, pengetahuan menjadi sangat penting karena pasien harus menjalani terapi jangka panjang secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan yang berkesinambungan, konseling farmasi, dan komunikasi yang efektif dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan pasien dalam pengambilan obat.

##### **Hubungan Faktor Kepercayaan Pasien terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor kepercayaan pasien dengan kepatuhan pengambilan obat pada pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025, dengan  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan pasien terhadap pelayanan kesehatan dan terapi yang diterima berperan penting dalam menentukan kepatuhan pengobatan. Sebagian besar responden dengan tingkat kepercayaan yang baik tergolong patuh dalam pengambilan obat, sedangkan pada responden dengan tingkat kepercayaan yang kurang ditemukan proporsi ketidakpatuhan yang lebih tinggi. Hal ini menegaskan bahwa semakin rendah kepercayaan pasien, maka semakin besar kemungkinan pasien tidak patuh dalam menjalani pengobatan.

Kepercayaan pasien merupakan bagian penting dalam hubungan terapeutik antara pasien dan tenaga kesehatan, karena pasien yang percaya pada kompetensi petugas, keamanan obat, dan manfaat terapi akan lebih mudah menerima anjuran pengobatan [21]. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepercayaan pasien berhubungan signifikan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronis maupun pasien PRB. Dalam konteks PRB, kepercayaan menjadi sangat penting karena pasien menjalani pengobatan jangka panjang secara mandiri di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang efektif, pelayanan yang profesional, serta pemberian informasi yang jelas dan konsisten untuk meningkatkan kepercayaan pasien dan mendorong kepatuhan dalam pengambilan obat [22].

##### **Hubungan Faktor Fasilitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas pelayanan

dengan kepatuhan pengambilan obat pada pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025, dengan  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Sebagian besar responden yang menilai fasilitas pelayanan dalam kategori baik juga menunjukkan kepatuhan dalam pengambilan obat, sedangkan responden yang menilai fasilitas pelayanan kurang cenderung memiliki proporsi ketidakpatuhan lebih besar. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas fasilitas pelayanan kesehatan berperan penting dalam mendukung kepatuhan pasien, terutama pada pasien PRB yang menjalani pengobatan jangka panjang.

Fasilitas pelayanan yang baik, seperti ketersediaan obat, kemudahan akses layanan, kenyamanan, dan sistem pelayanan yang teratur, dapat meningkatkan kepuasan serta mendorong pasien untuk tetap patuh terhadap jadwal pengobatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan penyakit kronis [23]. Dalam konteks PRB, fasilitas pelayanan di puskesmas menjadi pendukung utama keberlangsungan terapi, sehingga peningkatan kualitas sarana dan sistem pelayanan perlu terus dilakukan untuk menunjang kepatuhan pasien dan keberhasilan pengobatan.

### **Hubungan Faktor Biaya Pelayanan terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien Program Rujuk Balik di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pelayanan dengan kepatuhan pengambilan obat pada pasien Program Rujuk Balik (PRB) di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025, dengan  $p\text{-value} = 0,023$  ( $p < 0,05$ ). Sebagian besar responden yang menilai biaya pelayanan dalam kategori baik menunjukkan perilaku patuh dalam pengambilan obat, sedangkan pada responden yang menilai biaya pelayanan kurang ditemukan proporsi ketidakpatuhan yang lebih tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa biaya pelayanan yang terjangkau berperan penting dalam mendukung kepatuhan pasien, terutama pada pasien PRB yang menjalani pengobatan jangka panjang.

Biaya pelayanan merupakan faktor ekonomi yang dapat memengaruhi keberlanjutan pengobatan, karena pasien yang tidak terbebani biaya cenderung lebih mudah mengakses layanan dan mengambil obat sesuai jadwal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterjangkauan biaya berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan penyakit kronis [24]. Dalam konteks Program Rujuk Balik, pembiayaan melalui BPJS Kesehatan membantu meringankan beban pasien, namun persepsi terhadap biaya pelayanan tetap menjadi faktor penting. Oleh karena itu, menjaga keterjangkauan biaya dan transparansi pembiayaan perlu terus dilakukan agar kepatuhan pasien dalam pengambilan obat dapat meningkat.

### **Hubungan Faktor Peran Petugas Kesehatan terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien Program Rujuk Balik di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan pengambilan obat pada pasien Program Rujuk Balik (PRB) di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025, dengan  $p\text{-value} = 0,023$  ( $p < 0,05$ ). Sebagian besar responden yang menilai peran petugas kesehatan dalam kategori baik menunjukkan perilaku patuh dalam pengambilan obat, sedangkan pada responden yang menilai peran petugas kesehatan kurang ditemukan proporsi ketidakpatuhan yang lebih tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien, khususnya pada pasien PRB yang menjalani pengobatan jangka panjang. Peran petugas kesehatan sangat penting karena tidak hanya memberikan obat, tetapi juga berfungsi sebagai edukator, konselor, dan motivator bagi pasien. Petugas kesehatan yang mampu memberikan informasi dengan jelas, melakukan pemantauan, serta membangun komunikasi yang baik akan mendorong pasien untuk lebih patuh terhadap pengobatan [25]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan dan interaksi yang baik dari tenaga kesehatan berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani terapi. Oleh karena itu, semakin baik peran petugas kesehatan yang dirasakan pasien, maka semakin tinggi pula kepatuhan pasien dalam pengambilan obat.

### **Hubungan Faktor Ketersediaan Obat terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara ketersediaan obat dengan kepatuhan pengambilan obat pada pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025 ( $p = 0,023$ ;  $p < 0,05$ ). Responden yang menilai ketersediaan obat baik cenderung lebih patuh dalam pengambilan obat dibandingkan responden dengan ketersediaan obat yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan obat merupakan faktor penting dalam mendukung kepatuhan pasien PRB yang menjalani terapi jangka panjang.

Ketersediaan obat yang baik akan memudahkan pasien memperoleh obat tepat waktu, mencegah terjadinya putus obat, serta meningkatkan keberhasilan terapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketersediaan obat yang berkesinambungan di fasilitas kesehatan berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan penyakit kronis. Dalam konteks Program Rujuk Balik, kesinambungan stok obat di puskesmas menjadi komponen utama untuk menjaga kepercayaan dan kepatuhan pasien. Oleh karena itu, pengelolaan logistik obat yang baik, mulai dari perencanaan hingga distribusi, perlu terus diperkuat agar kepatuhan pasien dalam pengambilan obat tetap terjaga [26].

#### **Hubungan Faktor Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengambilan obat pada pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025, dengan  $p$ -value =  $0,023$  ( $p < 0,05$ ). Seluruh responden yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik menunjukkan perilaku patuh dalam pengambilan obat, sedangkan pada responden dengan dukungan keluarga kurang masih ditemukan pasien yang tidak patuh. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien, terutama pada pasien PRB yang menjalani pengobatan jangka panjang.

Dukungan keluarga sangat penting karena keluarga dapat menjadi sumber dukungan emosional, pengingat jadwal minum atau pengambilan obat, serta pendamping pasien dalam mengakses pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan penyakit kronis. Dalam konteks Program Rujuk Balik, keterlibatan keluarga membantu pasien tetap termotivasi, mengurangi risiko lupa atau bosan menjalani terapi, serta menjaga keberlangsungan pengobatan [27]. Oleh karena itu, semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, maka semakin tinggi pula kepatuhan pasien dalam pengambilan obat.

#### **Hubungan Faktor Kemudahan Akses terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemudahan akses dengan kepatuhan pengambilan obat pada pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam Tahun 2025, dengan  $p$ -value =  $0,023$  ( $p < 0,05$ ). Sebagian besar responden yang menilai kemudahan akses dalam kategori baik menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, sedangkan pada responden yang menilai akses kurang masih ditemukan proporsi ketidakpatuhan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan pasien dalam pengambilan obat [28].

Kemudahan akses mencakup jarak ke fasilitas kesehatan, waktu pelayanan, ketersediaan transportasi, serta kemudahan prosedur administrasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa akses pelayanan kesehatan yang mudah dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan jangka panjang [29]. Dalam konteks PRB, akses yang mudah akan mengurangi hambatan pasien untuk datang mengambil obat dan melakukan kontrol rutin. Oleh karena itu, semakin mudah akses yang dirasakan pasien, maka semakin tinggi pula kepatuhan pasien dalam pengambilan obat.

## **5. KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, kepercayaan pasien, fasilitas pelayanan, biaya, peran petugas kesehatan, ketersediaan obat, dukungan keluarga, dan kemudahan akses berhubungan signifikan dengan

kepatuhan pengambilan obat pada pasien PRB di Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam. Di antara faktor tersebut, pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kepatuhan pasien.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Pagar Jati Lubuk Pakam dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Riani, Defilia Anogra; Putri, Lita Riastienanda. Gambaran kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dewasa di puskesmas kabupaten sleman dan kota yogyakarta. *Armada: Jurnal penelitian Multidisiplin*, 2023, 1.4: 310-320.
- [2] Muliana H, Azzahra N, Andriani Z, Putri AU. Evaluasi Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi terhadap Program Rujuk Balik di Rumah Sakit X Palembang. *JURNAL LANTERA ILMIAH KESEHATAN*. 2024 Dec 31;2(2):10-5.
- [3] Agustina, R., et al. (2020). Universal health coverage in Indonesia: Concept, progress, and challenges. *The Lancet*, 393(10166), 75–102.
- [4] Anti AA, Sulistyanto BA. Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. In *Prosiding University Research Colloquium 2023 Jan 4* (pp. 74-82).
- [5] Khotimah, Khusnul; Rahem, Abdul; Aditama, Lisa. Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Apoteker dalam Penilaian Kepatuhan Pasien Diabetes di Puskesmas Kota Surabaya. *Media Pharmaceutica Indonesiana*, 2022, 4.1: 84-93.
- [6] Amirudin, Ahmad. Gambaran Pasien Program Rujuk Balik (Prb) Yang Terdaftar Di Puskesmas Kabupaten Magelang Tahun 2020. 2022. PhD Thesis. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- [7] Apasari, P. D. A., Lestari, R. A., & Resiyanthi, P. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi. *Ilkes: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 181–186.
- [8] Fajriati, Nur; Kurniawati, Darini; Rahman, R. Topan Aditya. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Program Rujuk Balik (PRB) Di Puskesmas Kayu Tangi: Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Program Rujuk Balik (PRB) Di Puskesmas Kayu Tangi. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, 2023, 3.2: 123-129.
- [9] Farida, Umul; AL ZHAZURA, Dewi Khaila. Analisa Kepatuhan Pengambilan Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe-2 Program Rujuk Balik di Puskesmas Kota Kediri. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 2024, 6.3.
- [10] Fitriani, N., & Rahman, F. (2021). Dukungan keluarga sebagai determinan kepatuhan pengobatan pasien penyakit kronis. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 110–118.
- [11] Handayani, T., & Nugroho, S. (2023). Hubungan ketersediaan obat dan fasilitas pelayanan dengan kepatuhan pengambilan obat pasien PRB. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 26(1), 15–24.
- [12] Handayani, Wulan. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Program Rujuk Balik Di Uptd Puskesmas Kijang. 2022. PhD Thesis. Universitas Awal Bros.
- [13] Nurhanani, N., Dewi, R. S., & Suparmi, S. (2020). Hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. *Jurnal Medika Utama*, 7(2), 101–108.
- [14] Irawan, Ahmad; Mufidah, Mufidah; Afriedha, Wenny. Gambaran Kepatuhan Pengambilan Resep Ulang Pasien Diabetes Miletus Peserta Program Rujuk Balik (Prb) Di Apotek Medika. *Jurnal Farmasi IKIFA*, 2021, 1.1: 29-37.
- [15] Priscayanti, N. K., Lestari, N. W., & Dwi, L. P. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Mengwi II. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kesehatan*, 12(1), 45–51.
- [16] Rahmawati, Siti; Rahem, Abdul; aditama, Lisa. Komunikasi Sebagai Hambatan Apoteker dalam Meningkatkan Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes (Journal of Health Research Forikes Voice)*, 2022, 13.3: 675-679.
- [17] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Program Rujuk Balik (PRB)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [18] Kristy, Yuliani; Arisandy, Takesi; Pristina, Nia. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Peserta Program Rujuk Balik di Klinik Induk Biddokkes Polda

- Kalimantan Tengah. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi (JRIKUF)*, 2024, 2.2: 111-130.
- [19] Lestari, D., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh kemudahan akses pelayanan kesehatan terhadap kepatuhan pasien dalam pengambilan obat. *Jurnal Kesehatan Primer*, 8(1), 33–41.
- [20] Nurafia, Vieda Maradeti. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Program Rujuk Balik (PRB) Pasien Penderita Penyakit Kronis Peserta BPJS Kesehatan Di Puskesmas Rawasari Tahun 2021. 2021. PhD Thesis. Fakultas Kesehatan dan Ilmu Kesehatan.
- [21] Putri, R. A., & Hidayat, A. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan pengobatan pada peserta Program Rujuk Balik. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 45–53.
- [22] Rachmawati, U., & Sari, D. P. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien penyakit kronis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 123–131.
- [23] Siregar, P. A., & Lubis, R. M. (2022). Pengaruh kepercayaan pasien terhadap kepatuhan pengobatan pada pelayanan kesehatan primer. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 201–209.
- [24] Tumole, Olpin; Mongi, Jeane; Karauwan, Ferdy A. Evaluasi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Program Rujuk Balik BPJS di Apotek My Life Farma Dendengan Dalam Kota Manado. *Biofarmasetikal Tropis (The Tropical Journal of Biopharmaceutical)*, 2021, 4.1: 102-108.
- [25] Wardah, Zahrotul; Susanti, Irma; Handayani, Riana Prastiwi. The Relationship between Medication Possession Ratio Method and Medication Adherence of Hypertension Patients at Sugio Health Center: Hubungan Metode MPR (Medication Possession Ratio) Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Sugio. *Journal Pharmasci (Journal of Pharmacy and Science)*, 2025, 10.1: 25-34.
- [26] World Health Organization (WHO). (2020). *Adherence to long-term therapies: Evidence for action*. Geneva: WHO.
- [27] Yuliana, E., & Pratama, D. (2022). Peran petugas kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan pasien penyakit kronis. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 7(2), 89–97.
- [28] Yuliantika, Dhita; Saputri, Gusti Ayu Rai; ANGIN, Martianus Perangin. Analisis Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rujuk Balik Geriatri Di Apotek Kimia Farma 285 Bandar Lampung. *PHARMACON*, 2023, 12.2: 251-259.
- [29] Sianturi L, Ritonga AH, Gurusinga R. Factors of Health Service Quality Dimensions Related to Patient Satisfaction. *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)*. 2025 Oct 30;8(1):271-80.